

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Kumala Laundry Banjarmasin

Kumala Laundry Company didirikan pada bulan April 2009 dan tertarik dengan bidang kewirausahaan yang menjadi alasan bisnis ini, dan mengadakan seminar pertamanya di Jl. Shoufeng S Gang 20 Ampera Banjarmasin bergerak di bisnis laundry dan digemari oleh para pengusaha, namun di banyak *laundry room* hanya sedikit orang yang dapat memiliki hak *franchise*, karena memiliki hak *franchise* adalah masalah besar bagi pemilik *franchise*. Keuntungan dari nama mereka menjadi semakin populer di masyarakat. Salah satu Laundry yang memiliki *franchise* adalah Kumala Laundry hingga saat ini memiliki 38 *franchise* dan 8 gerai di dalam kota maupun di luar kota.¹

Kumala *Laundry* telah bertahan melalui penggunaan slogan “*Franchise Laundry Kiloan Berkualitas*”. Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat Banjarmasin memiliki permintaan yang besar terhadap bisnis waralaba. Untuk mengembangkan usaha Laundry pihak Kumala Laundry

¹<https://kumalalaundry.co.id> diakses pada tanggal 12 oktober 2018

memfranchisekan dengan modal Rp. 115 jt sudah dapat membuka usaha dengan memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya sebagai berikut:

a. Syarat lokasi usaha Kumala Laundry

- 1) Lokasinya bisa 1,5 kilometer dari lokasi laundry kumala yang ada, karena selama ada potensi target pasar laundry kiloan, seperti apartemen, hotel, penetrasi pasar bisa dilakukan dengan cara membagikan brosur dan pemasangan slogan di lokasi-lokasi penting (seperti *pickup*). Atau memberikan jasa di hotel, salon dan spa, restoran, perkantoran, agen, kawasan industri, pemukiman atau kawasan padat penduduk, apartemen, asrama, kos, kampus, pesantren, dll.
- 2) Ukuran tempat minimal $\pm 75 \text{ m}^2$.
- 3) Tersedianya fasilitas air bersih.
- 4) Fasilitas listrik mulai 4400 Watt dan seterusnya.
- 5) Memiliki ruangan untuk penjemuran jenis pakaian khusus.

b. Syarat *Franchise* (penerima waralaba)

- 1) Individu atau perusahaan yang tertarik dengan waralaba laundry.
- 2) Dengan semangat sukses yang kuat, ia berharap bisa sukses menjalankan jiwa wirausaha waralaba laundry Kumala.
- 3) Sanggup untuk mengembangkan dan berperan aktif dalam mengoperasikan waralaba Kumala Laundry.
- 4) Menjalankan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang menjadi dasar kekuatan bisnis Kumala Laundry.
- 5) Memiliki integritas yang tinggi.

- 6) Memiliki kemampuan *financial* dan investasi untuk modal kerja.
 - 7) Bersikap jujur dan bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban yang diatur dalam perjanjian waralaba.
 - 8) Pahami semua keuntungan dan risiko menjalankan waralaba laundry Kumala.
- c. Dukungan Kumala kepada mitra *Franchise*
- 1) Menyediakan semua peralatan dan perlengkapan laundry utama, rak, meja, bahan kimia khusus umum dan alat promosi, seperti spanduk, x-spanduk, neon box, brosur dan perlengkapan administrasi.
 - 2) Siapkan mesin dan peralatan hingga dapat digunakan.
 - 3) Sediakan 1.000 hingga 5.000 selebaran / buklet ekspor Kumala anda untuk di distribusikan.
 - 4) Memberikan panduan manajemen operasi Kumala Laundry kepada *Franchise* dan memberikan pengetahuan gratis tentang manajemen manajemen dan teknologi operasi bisnis laundry, termasuk sistem manajemen keuangan, sistem manajemen operasi, strategi promosi, sistem pemantauan dan sistem kepegawaian.
 - 5) Menyediakan pekerja dengan desain interior, pelatihan dan materi pelatihan Kumala Laundry *Franchise*.
 - 6) Secara terus menerus dan teratur menyelenggarakan program pelatihan waralaba sesuai kebutuhan.

- 7) Menyelenggarakan *Quality Control Audit* Pemberitahuan rutin atau tanpa pemberitahuan untuk memastikan konsistensi kualitas, efektivitas, dan efisiensi pengelolaan Outlet Premium Kumala oleh *Franchise*.
- 8) Menyediakan *Problem Solving Desk*, Selesaikan masalah yang tidak pernah terpecahkan pada Gerai *Franchise*. Tutupi biaya jika perlu.
- 9) Memberikan dukungan untuk pengembangan mesin dan produk sesuai dengan kebutuhan dan dana *Franchise*.

d. Sepuluh langkah sederhana untuk menjadi mitra

Calon mitra mengajukan lamaran untuk menjadi mitra Kumara melalui email atau SMS, dan menyatakan:

- 1) Lokasi atau lokasi gerai potensial yang akan dikelola oleh mitra agar tidak tumpang tindih dengan gerai Kumala lainnya.
- 2) Area lokasi
- 3) Jika pengajuan diterima maka proses pembayaran tahap pertama akan dilanjutkan yaitu biaya pertama + biaya investigasi Rp. Kurangi 1.000.000 dari pembayaran portofolio. Pembayaran ditransfer ke akun Kumara a / n CV. National Bank Kumala Artha Media, nomor seri: catatan 0349178250.
- 4) Atur dan lakukan survei, lalu tandatangani nota kesepahaman awal dengan surveyor selama survei dan bayar 100% dari rencana investasi (minus Rp) pada tahap kedua. 1.000.000, -biaya keparahan dan investigasi dibayarkan pada tahap pertama.

- 5) Rencana waktu kerja (jadwal) dan kesepakatan antara Kumara dan mitranya termasuk:
 - a) *Lay Out Design*
 - b) Renovasi
 - c) Pengadaan dan pengiriman
 - d) Siapkan brosur atau flyer, X spanduk dan nomor telepon serta alamat spanduk
 - e) mempekerjakan karyawan
 - f) Pengaturan dan alat alur kerja
 - g) Training dan *Launching*
 - h) Pelatihan SOP, *Quality Monitoring Check List*, Sistem penggajian dan sistem pencatatan transaksi harus dipelajari sebelum dimulainya pelatihan karyawan dan periode rekrutmen.
 - i) Melaksanakan pekerjaan dan pembelian peralatan utama, mesin cuci, pengering, mesin kasir, papan setrika, dan peralatan lainnya, serta rekrutmen karyawan.
 - j) Setelah peralatan utama tiba, dilanjutkan dengan pengiriman peralatan dan bahan pembantu, jadwal penyiapan peralatan, pelatihan dan pembukaan.
 - k) Kumala menandatangani perjanjian kerjasama waralaba dengan mitranya.
- 6) Penyiapan peralatan melalui partisipasi karyawan mitra yang baru dipekerjakan sebagai bagian dari pengenalan peralatan dan pelatihan

pemecahan masalah, diikuti dengan pelatihan SOP, pemantauan kualitas, perilaku karyawan atau pembentukan karakter, dan kemudian pembukaan toko binatu Kumala.

- 7) *Start Up* produksi, masa promosi dan supervisi operational gerai oleh mitra dan manajemen Kumala Laundry.²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi laundry dengan konsep kiloan yang memberikan layanan terbaik untuk pelanggan dan dikelola secara profesional, sehingga memberikan keuntungan untuk pelanggan, karyawan dan pemilik.

b. Misi

Professional laundry kiloan dengan:

- 1) Pelayanan yang penuh perhatian
- 2) Hasil proses laundry yang bersih, rapi dan harum
- 3) Ketepatan waktu dalam penyelesaian laundry
- 4) Tulus, ramah dan orientasi kepada pelanggan
- 5) Produksi yang ramah lingkungan
- 6) Manajemen yang solid

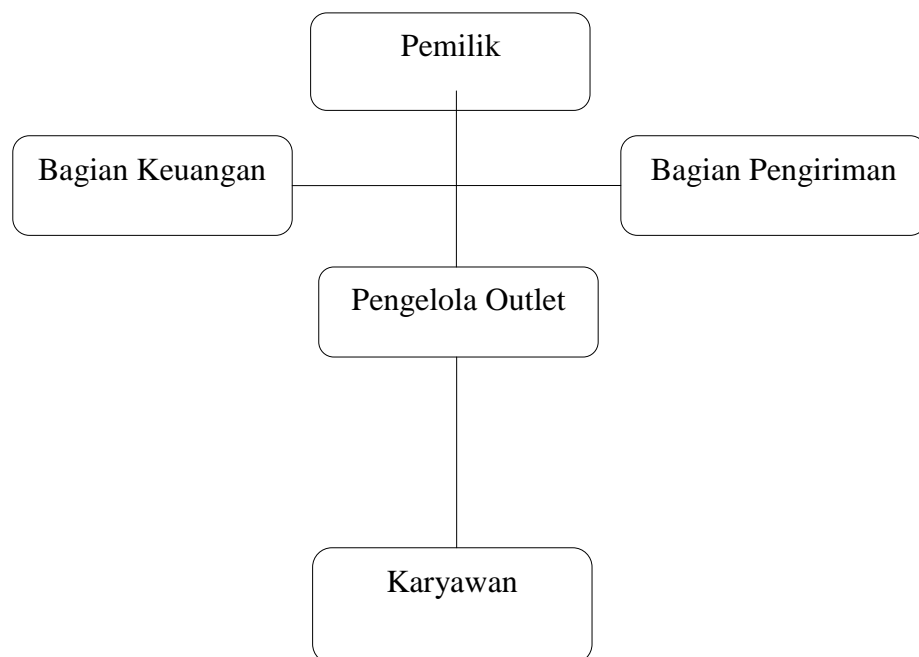
3. Tujuan Kumala Laundry

- a. Memberikan pelayanan laundry kiloan Secara profesional dengan kualitas yang berkelas.
- b. Untuk dapat mengembangkan usaha-usaha yang sudah ada.

² MR , Manajer Kumala Laundry, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15-10-2019.

- c. Untuk menambah wawasan tentang usaha laundry, agar menjadi bisnis yang lebih baik di masa yang akan datang.
- d. Untuk membantu masyarakat yang tidak memiliki banyak waktu untuk mencuci baju dan menginginkan sesuatu yang praktis

4. Struktur Organisasi Kumala Laundry



5. Fungsi Manajemen

- 1) Owner atau pemilik adalah investor dalam bisnis laundry. Pemiliknya bisa perorangan atau kelompok. Pemilik juga bisa disebut pendiri yang memiliki saham di perusahaan.
- 2) Departemen keuangan atau manajer keuangan adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengelola semua aktivitas modal masuk dan keluar ruang cuci Kumala. Tugas utama departemen keuangan adalah

menjaga arus kas, memaksimalkan keuangan perusahaan, menyiapkan struktur modal, memaksimalkan keuntungan, meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan kekayaan perusahaan, mengurangi risiko operasional, memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan mengurangi biaya modal.

- 3) Departemen pengiriman bertanggung jawab atas pengiriman dan pengiriman cucian dan pakaian yang telah dicuci.
- 4) Manajer cabang bertanggung jawab untuk mengelola semua aktivitas yang terkait dengan operasi laundry, termasuk supervisor dan operator bisnis.
- 5) Karyawan adalah eksekutif bisnis yang terdiri dari bagian mencuci, bagian menyetrika, pengemasan dan kasir. Tugas utama staff Kumara Laundry adalah memberikan pelayanan dan kinerja yang terbaik kepada konsumen, sehingga konsumen merasa puas dan puas terhadap pelayanan tersebut.

6. Lokasi Kumala Laundry

Tabel 4.1
Alamat Gerai Kumala Laundry

No	Gerai	Alamat	Jumlah Karyawan
1	Pekapuran	Jl. Harmoni 2 Pekapuran Raya Ujung no 46 rt 24 Banjarmasin	9
2	AES Nasution	Jl. AES Nasution Banjarmasin	9
3	Gerilya	Jl. Gerilya Kelayan B. Ujung seberang SMPN 8 Banjarmasin	8
4	Keramat	Jl. Keramat Raya rt.10 kel. Sungai Bilu kec. Banjarmasin Timur	8
5	Bumi Mas	Jl. Bumi Mas Raya Banjarmasin	4

6	Kuripan	Komplek. Cempaka Putih	7
7	Cendrawasih	Jafri Zam-Zam	9
8	Manarap	Jl. Manarap Baru kab. Banjar Banjarmasin	7
9	A Yani	Jl. Pangeran Hidayatullah Banua Anyar	5
10	Mahligai	Jl. Mahligai Banjarmasin	6
11	Sultan Adam	Jl. Sultan Adam rt. 20 no. 56 Banjarmasin	5
12	Sei Andai	Jl. Padat Karya Sei Andai Banjarmasin	8
13	Sei Lulut	Jl. Sungai Lulut Veteran km. 5,5 no.27 Banjarmasin	7
14	HKSN	Jl. Perdagangan rt.23 Banjarmasin	8
15	Banjar Indah	Jl. Banjar Indah Permai RT. 9 No. 64 km. 5 Banjarmasin	7
16	Cemara	Jl. Cemara Raya Rt. 30 No. 4 Kayutangi Banjarmasin	7
17	Dahlia	Jl. Dahlia raya rt.34 no. 27 Banjarmasin	9
19	Pandu	Jl. Dewi Kunti	5
20	Beruntung	Jl. Beruntung Jaya Dharmawangsa rt. 44 no. 2 Banjarmasin	9
21	Telawang	Jl. Simp Telawang	4
22	Ratu Zaleha	Jl. Ratu Zaleha No.8, Karang Mekar Banjarmasin	8
23	Kini Balu	Jl. Kinibalu No.44, Tlk. Dalam Banjamasin	9
24	Pramuka	Jl. Pramuka No.26, Pemurus Luar Banjarmasin	7
25	Pekauman	Jl. K.S. Tubun No.3, Kelayan Baru Banjarmasin	5
26	Sutoyo	Jl. Mayjen Sutoyo, Telaga Biru, Banjarmasin	9
27	Rawasari	Jl. Rawasari Raya, Tlk. Dalam Banjarmasin	7
28	Gunung Sari	Jl. Gunung Sari No. 74, Tlk. Dalam Banjarmasin	5

7. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Kumala Laundry Kota Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Gunung Sari No. (Jalan Gunung Sari No.). 74, Teluk Dalam, Kabupaten Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, Kode Pos 70117.

B. Penyajian Data

1. Identitas Subjek

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai objek penelitian dan karyawan wanita paruh baya (40-50 tahun) sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap dua topik karyawan wanita paruh baya yang isinya meliputi deskripsi kebahagiaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Berikut gambaran topik tersebut:

Tabel 4.2
Profil Subjek Penelitian

No	Subjek	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Lama Bekerja	Alamat
1.	S	46 tahun	S1 Ekonomi	Karyawan	3 tahun	Banjarmasin
2.	A	49 tahun	SMA	Karyawan	5 tahun	Banjarmasin

Setelah membuat pedoman wawancara dengan berbagai indikator yang telah dikaji sebelumnya, barulah peneliti terjun kelapangan untuk mendapatkan data dengan mewawancarai narasumber yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan tanpa adanya paksaan dan berdasarkan apa yang dialami oleh narasumber. Peneliti juga membuat surat pernyataan persetujuan sebelum melakukan wawancara.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan rekan subjek untuk membantu memperoleh data yang diinginkan peneliti. Peneliti juga melakukan observasi atau observasi dan mencatat dokumen selama pengumpulan data (wawancara). Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan untuk dapat menambah dan melengkapi data yang tidak dapat dihasilkan dari wawancara.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Subjek S

Subjek S adalah seorang ibu rumah tangga yang berstatus janda dengan 2 orang anak, 1 orang anak laki-laki berusia 25 tahun dan 1 orang anak perempuan yang berusia 18 tahun. Subjek S berasal dari kota Yogyakarta yang sekarang menetap tinggal di kota Banjarmasin sejak 10 tahun lalu bersama suami dan anaknya.

Selain sebagai ibu rumah tangga subjek S juga adalah seorang karyawan wanita berusia 46 tahun yang bekerja di Kumala Laundry Kota Banjarmasin. Subjek sudah bekerja di Kumala Laundry kurang lebih selama 3 tahun 5 bulan. Subjek S bekerja sebagai buruh setrika dengan jam kerja selama 8 jam. Setelah bercerai dari suaminya 3 tahun yang lalu, subjek S memilih untuk bekerja karena subjek S menjadi tulang punggung keluarga dan ingin memulai hidup baru dengan menyibukkan diri dengan bekerja dan mengurus anak.

Saat melakukan wawancara, penampilan subjek S cukup rapi dengan menggunakan baju jubah berwarna hitam, dan jilbab berwarna abu-abu. Subjek S memiliki postur tubuh tinggi sekitar 158 cm dengan

berat badan agak berisi (agak gemuk) sekitar 60 kg dan memiliki wana kulit putih. Saat melakukan wawancara subjek S berbicara dengan suara lantang dan dengan mengekspresikan apa yang sedang dirasakan saat wawancara berlangsung. Saat diwawancarai subjek S duduk di atas kursi berhadapan dengan peneliti.³

b. Subjek A

Subjek A adalah seorang wanita berusia 49 tahun dan memiliki 2 orang anak dan 2 orang cucu. Saat ini subjek A tinggal di Sungai Andai bersama suami dan anak ke dua, sedangkan anak pertama sudah berkeluarga dan tidak tinggal bersama subjek A. Selain sebagai ibu rumah tangga subjek A juga seorang karyawan di dua tempat berbeda. Jadwal jam kerja subjek A dimulai dari jam 07.00 pagi sampai jam 13.00 di sebuah Rumah Sakit sebagai *cleaning service*, kemudian berlanjut lagi dari jam 17.00 sampai jam 21.00 malam di Kumala Laundry sebagai Buruh Setrika. Subjek A sudah bekerja di Kumala Laundry kurang lebih sekitar 5 tahun 8 bulan.

Saat diwawancarai, Subjek A memiliki rasio tubuh yang sangat tinggi, sekitar 160 cm, dan agak tebal (gemuk) sekitar 70 kg; Wawancara A mengenakan kerudung pendek, baju santai, baju lengan panjang dan celana yang terbuat dari bahan yang ringan. Kulit subjek A berwarna zaitun. Selama wawancara, Subjek A berbicara dalam posisi duduk menghadap peneliti dengan suara lembut dan sopan, dan

³S, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Agustus 2020.

mengangkat salah satu kakinya untuk saling berhadapan dan postur tubuh bergantian. Dilihat dari hasil wawancara subjek A, orang tersebut bersifat terbuka dan bersedia memberikan informasi tentang subjek penelitian.⁴

3. Gambaran Kebahagiaan

a. Subjek S

Subjek S adalah seorang karyawan wanita yang berusia madya. Subjek S sudah bekerja di Kumala Laundry kurang lebih selama 3 tahun 5 bulan. Status subjek S saat ini adalah seorang *single parent* dengan 2 orang anak. Kegiatan subjek S sehari-hari adalah sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di Kumala Laundry. Sebelumnya subjek S belum pernah bekerja, tetapi setelah subjek S bercerai dari suaminya karena faktor ekonomi subjek S memilih untuk bekerja.⁵

Ketika wawancara subjek S menceritakan bagaimana pengalamannya mengalami kegagalan rumah tangga hingga membuat subjek S sempat putus asa. Perlu waktu cukup lama bagi subjek S untuk bisa bangkit kembali dari kejadian tersebut. Salah satu sumber motivasi subjek S untuk kembali bangkit adalah kedua anak subjek yang selalu memberi dukungan untuknya sehingga subjek S bisa kembali bangkit. Bagi subjek S yang pernah mengalami kegagalan tersebut membuat subjek S sadar bahwa prioritas utama subjek S saat ini adalah kebahagiaan anak-anaknya. Untuk membuat kehidupan yang lebih baik

⁴A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

⁵S, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Agustus 2020.

lagi subjek S mulai menata kembali kehidupannya dengan memaafkan mantan suami, selalu berfikir positif, menjadi diri sendiri dan tidak memperdulikan omongan orang lain.⁶

Dari hasil wawancara subjek S mendefinisikan bahagia adalah ketika subjek memiliki apa yang diinginkannya, seperti memiliki kelimpahan harta, mempunyai suami yang bertanggung jawab dan anak-anaknya bisa hidup sukses dengan meraih cita-citanya dan bisa membuat orang lain bahagia atau memberikan manfaat kepada sesama manusia yaitu dengan berbagi. Meskipun subjek S belum bisa memiliki apa yang diinginkannya, menurut subjek S saat ini subjek S bisa merasa lebih bahagia dari sebelumnya dan subjek S merasa bersyukur dengan keadaannya sekarang.⁷

b. Subjek A

Subjek A adalah seorang wanita yang berusia madya dan bekerja di dua tempat berbeda. Sebagai karyawan di Kumala Laundry subjek A sudah bekerja selama 5 tahun 8 bulan. Status subjek A saat ini adalah bersuami dengan 2 orang anak dan 2 orang cucu. Sebelumnya subjek A pernah mengalami perceraian sebanyak dua kali, akan tetapi subjek A sekarang sudah kembali menikah dengan mantan suami pertama beliau.⁸

Kesibukan subjek A selain sebagai ibu rumah tangga subjek A juga bekerja. Subjek A mengatakan alasan utama subjek A bekerja

⁶S, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Agustus 2020.

⁷S, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Agustus 2020.

⁸A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

adalah untuk membantu dan meringankan beban suami dalam mencari nafkah. Subjek A adalah tipe ibu rumah tangga yang selalu bekerja keras untuk membantu kebutuhan keluarga.⁹

Kebahagiaan yang didefinisikan oleh Subyek A adalah ketika Allah mengabaikan doa ketika melihat orang tua dan anggota keluarganya dalam keadaan sehat. Sekalipun tidak satu atap dengan orang tuanya, ketika Subjek A mengetahui bahwa beritanya sehat, Subjek A akan berbahagia, dan ketika beriman kepada Allah, Subjek A akan berbahagia. Bisa membahagiakan orang lain atau membawa manfaat bagi orang lain yaitu dengan berbagi. Melalui keimanan yang salih, A juga akan merasa senang, menikmati dan menghargai apa yang dimilikinya, serta bersabar, beriman dan ikhlas pada anugerah Allah dan aturan Allah.¹⁰

4. Faktor-Faktor Kebahagiaan

a. Subjek S

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor-faktor kebahagiaan yang mempengaruhi subjek S diantaranya adalah uang. Menurut subjek S salah satu faktor kebahagiaan seseorang adalah dengan memiliki kelimpahan materi, karena dengan memiliki banyak uang subjek S bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya, namun dengan penghasilan subjek S saat ini, membuat subjek S merasa cukup

⁹ A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

¹⁰A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

dan bersyukur karena masih bisa menyukupi kebutuhan rumah tangga dan bisa berbagi dengan sesama.¹¹

Pernikahan juga menjadi salah satu faktor kebahagiaan bagi subjek S. Menurut subjek S pernikahan menjadi faktor kebahagiaannya karena pernikahan adalah sunnah rasul dan sebagai penyempurna agama. Bagi subjek S yang hidup tanpa suami membuat subjek S harus terus bekerja keras untuk anak-anaknya. Kegagalan dalam membangun rumah tangga membuat subjek S merasa harus lebih berhati-hati lagi ketika hendak memilih pasangan kembali. Lebih lanjut subjek S juga mengatakan bahwa memiliki pasangan hidup yang tepat bisa membawa kebahagiaan untuk dirinya dan juga anak-anaknya.¹²

Dalam faktor sosial subjek S adalah termasuk orang yang mudah bergaul dengan lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan tempat kerja. Hal ini dibenarkan oleh teman kerja subjek yang memberikan keterangan bahwa subjek S adalah orang yang ramah dan baik sehingga bisa cepat akrab dengan orang-orang sekitarnya. Bagi subjek S ketika sedang berkumpul dengan teman-teman membuat subjek S merasa lebih bahagia dan bisa menghilangkan rasa stres subjek. Perasaan-perasaan negatif yang subjek S rasakan bisa tergantikan dengan perasaan positif dan membuat subjek S merasakan kebahagiaan.¹³

¹¹S, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Agustus 2020.

¹²S, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Agustus 2020.

¹³S, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Agustus 2020.

Faktor kebahagiaan lain subjek S adalah agama. Menurut subjek S dengan beribadah subjek S bisa mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan batin, karena dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah bisa membuat perasaan subjek S lebih tenang dan ketika subjek S merasa jauh dengan Allah subjek S akan merasa gelisah.¹⁴

Lebih lanjut subjek S juga mengatakan bahwa salah satu faktor kebahagiaan di usianya saat ini adalah bisa diberikan kesehatan dan kehidupan lebih baik oleh Allah SWT. karena menurut subjek S di usianya saat ini kesehatan fisik dan psikis lebih sering menurun sehingga subjek S harus lebih menjaga kesehatan dengan sering mengonsumsi vitamin dan selalu berfikir positif.¹⁵

b. Subjek A

Subjek A menunjukkan hasil wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Dari hasil wawancara subjek A merasa cukup bahagia di usia beliau saat ini. Karena di usia subjek A saat ini ada keluarga yang menemani. Walaupun di usianya saat ini subjek A harus tetap bekerja untuk membantu suami, menurut subjek A jika dilakukan dengan ikhlas dan di syukuri semua yang dikerjakan akan menjadi ringan tanpa beban.¹⁶

Menurut subjek A bahwa salah satu faktor kebahagiaan seseorang adalah dengan memiliki banyak uang, tetapi bagi subjek A uang bukanlah segalanya yang bisa membuat bahagia. Karena masih

¹⁴S, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Agustus 2020.

¹⁵S, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Agustus 2020.

¹⁶A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

banyak faktor utama lain yang bisa membuat subjek A merasakan kebahagiaan. Sebagai contoh untuk merasakan kebahagiaan menurut subjek A seperti rasa syukur pada tuhan dengan sepenuh hati, pola hubungan yang baik dengan keluarga, tempat kerja yang nyaman dan punya hubungan yang baik dengan teman kerja.¹⁷

Dari hasil wawancara subjek A mengatakan bahwa pernikahan itu sangat penting karena dengan menikahi orang yang tepat bisa memberikan rasa aman dan nyaman pada diri seseorang. Lebih lanjut subjek A juga mengatakan bahwa dalam pernikahan itu penting mempunyai pasangan yang sekufu, yaitu sekufu dalam keimanan dan pendidikan. Subjek A juga berpendapat bahwa pernikahan juga dianggap sangat penting karena dengan menikah bisa menjadi ladang ibadah bagi seseorang.¹⁸

Faktor lain yang bisa mempengaruhi kebahagiaan menurut subjek A adalah pendidikan, karena dengan memiliki pendidikan yang tinggi seseorang bisa memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dan juga menurut subjek A semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga untuk dihargai di dalam masyarakat.¹⁹

Dari hasil wawancara subjek A juga berpendapat bahwa salah satu kunci bahagia di hari tua adalah bisa hidup dengan sehat, karena dengan mempunyai tubuh sehat subjek A bisa merasakan kebahagiaan.

¹⁷ A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

¹⁸ A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

¹⁹ A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

Bagi subjek A yang memiliki pengalaman sakit parah sampai dioperasi, kesehatan adalah sesuatu yang berharga bagi subjek A, apalagi di usia yang hampir memasuki kepala lima membuat subjek A harus lebih menjaga kondisi kesehatannya. Lebih lanjut subjek A juga bersyukur dengan bertambahnya usia, karena di usianya saat ini subjek A bisa berkumpul kembali dengan suami dan keluarganya.²⁰

Dalam faktor sosial subjek A bukan termasuk orang yang suka berada di keramaian atau bersosialisai. Karena subjek A bekerja di dua tempat berbeda sehingga membuat subjek A jarang ber sosialisasi dengan lingkungan tempat tinggal. Subjek A mengatakan bahwa hanya teman-teman kerja yang menjadi teman bersosialisai subjek A. Subjek A juga merasa lebih nyaman ketika pergi sendiri dari pada pergi bersama teman karena merasa kurang leluasa bepergian jika pergi bersama teman.²¹

Dari hasil wawancara juga, subjek A adalah termasuk orang yang religius. Menurut subjek A dengan bersikap religius menjadi faktor penting dalam merasakan kebahagiaan. Menurut subjek A orang yang religius lebih bahagia lebih tenang hidupnya, karena orang religius lebih sabar.²²

²⁰A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

²¹A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

²²A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2020.

C. Pembahasan Data Penelitian

1. Gambaran Kebahagiaan yang Dirasakan Oleh Karyawan Wanita Usia Madya di Kumala Laundry Kota Banjarmasin.

Subjek S dan A adalah seorang karyawan wanita berusia madya yang bekerja di Kumala Laundry Kota Banjarmasin. Dalam pembahasan yang lebih luas karyawan adalah sumber daya manusia atau orang yang bekerja di suatu institusi baik itu pemerintahan maupun swasta.

Menurut Wirawan, Sumber daya manusia adalah sumber daya yang digunakan untuk memobilisasi dan menkoordinasikan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya lain tidak akan digunakan dan akan sedikit berguna untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Hadari Nawawi, sumberdaya manusia adalah potensi yang menjadi motor penggerak organisasi atau perusahaan.

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan atau sumber daya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk melampaui sumber daya organisasi lainnya karena memiliki kemampuan fisik, kemampuan mental, kemampuan karakteristik, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta pengalaman hidup.²³

Dengan pengertian tersebut betapa pentingnya peran seorang karyawan bagi kemajuan sebuah perusahaan atau organisasi. Perasaan bahagia yang dirasakan karyawan itu sangat mempengaruhi kinerjanya, terlebih lagi pada karyawan wanita yang sudah berusia madya, karena seringnya mengalami

²³M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 6-7.

kondisi perubahan suasana hati membuat mereka harus selalu dalam persaan positif.

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti dari kedua subjek mempunyai pemahaman atau makna berbeda tentang definisi kebahagiaan bagi subjek. Dari hasil observasi kedua subjek memiliki gambaran kebahagiaan yang berbeda. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek S lebih bahagia ketika semua keinginannya bisa terpenuhi sedangkan subjek A lebih bahagia ketika bisa lebih dekat dengan Tuhan. Dari hasil wawancara dengan kedua subjek juga terdapat beberapa penemuan mengenai makna bahagia. Subjek S mendefinisikan bahagia ketika mempunyai kelimpahan materi atau mendapatkan semua yang diinginkan, memiliki pendamping hidup yang bertanggung jawab dan bisa melihat anak-anaknya sukses.

Sedangkan pengertian kebahagiaan menurut tema A adalah ketika Tuhan mengizinkan shalat, melihat anggota keluarga sehat dan beragama di jalan Allah. Melalui keyakinan agama yang taat, subjek A juga akan merasa senang, menikmati dan menghargai apa yang dimilikinya, bersabar, tawakal dan dengan ikhlas menerima anugerah dan persiapan Tuhan.

Dari hasil penelitian untuk aspek *acceptance* (sikap menerima), yaitu bahwa kebahagiaan dapat dirasakan dengan menerima keadaan diri sendiri dan bukan membandingkan dengan apa yang dimiliki oleh orang lain. Dari dua subjek sama-sama saling bersyukur dan bisa menerima dengan keadaan mereka, namun dilihat dari segi penerimaan diri yang berbeda-beda. Subjek S penerimaan dirinya lebih dengan kejadian yang dialaminya atau pengalaman

hidup seperti pengalaman hidup yang dia dapatkan ketika subjek bercerai dari suaminya. Dengan kejadian itu subjek S semakin ingin merasakan kebahagiaan dan bersyukur. Sedangkan subjek A sikap penerimaan dirinya lebih menggunakan pendekatan diri dengan Allah SWT. dengan selalu bersyukur, karena subjek A lebih ingin mendapatkan kebahagiaan dengan ketenangan hati.

Sedangkan aspek *affection* (kasih sayang), yaitu kebahagiaan akan dapat dirasakan ketika perasaan kasih sayang yang muncul dari sikap penerimaan oleh orang lain terhadap diri sendiri. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek S dan A dalam meaplikasikan rasa kasih sayangnya dalam keseharian yaitu dengan saling berbagi terhadap sesama, serta saling menghormati terhadap sesama teman kerja atau lingkungan sosial.

Selanjutnya adalah aspek *achievement* (prestasi), yaitu ketercapaiannya sebuah tujuan seseorang, perasaan bahagia akan tercipta seiring dengan prestasi yang diraihinya atau tercapainya semua tujuannya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek S dan A mempunyai tujuan hidup yang berbeda, kepuasan terhadap tercapainya sebuah tujuan didapatkan dari subjek A, perasaan bahagia karena bisa memiliki kembali keluarga yang utuh membuat subjek A selalu bersyukur kepada Allah SWT. karena tujuan hidup subjek A diusia madya adalah memiliki keluarga yang harmonis dan ketenangan hati. Sedangkan subjek S masih merasa belum cukup puas dengan tujuan hidupnya, karena tujuan hidup subjek S di usia madya adalah memiliki usaha sendiri dan bisa melihat anak-anaknya bisa sukses.

Andrews dan McKennell mengutip dari Deviana Maharani, mengatakan bahwa kebahagiaan memiliki dua aspek, yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Bentuk emosional meliputi kegembiraan, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Aspek emosional dibagi menjadi dua aspek yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Aspek kognitif diekspresikan sebagai kepuasan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman memuaskan lainnya.²⁴

Dari aspek kognitif subjek S dan A memiliki kepuasan hidup yang berbeda. Subjek S merasa belum cukup puas dengan kehidupan yang dijalani saat ini, tapi subjek S selalu berusaha untuk bersyukur sehingga membuat subjek S bisa hidup lebih baik lagi. Sedangkan subjek A merasa cukup puas dengan apa yang didapatkannya saat ini, sehingga membuat subjek A bisa lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT. dan membuat subjek A lebih bersyukur lagi.

Sedangkan dari aspek afektif subjek S dan A memiliki pengalaman hidup yang berbeda sehingga membuat perasaan emosional subjek S dan A pun berbeda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa baik subjek S maupun A mengungkapkan rasa terima kasih atas apa yang mereka lakukan saat ini. Subjek S dan A tahu betul bahwa hidup mereka saat ini adalah takdir dan berkah yang diberikan oleh Allah SWT. Meski S dan A sama-sama bersyukur dan mengetahui takdir yang diberikan oleh Allah, pemahaman

²⁴Deviana Maharani, "Tingkat Kebahagiaan (*Happiness*) pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, 2015), 16.

mereka tentang rasa syukur sedikit berbeda. . Subjek S lebih lanjut menjelaskan rasa terima kasihnya dengan menerima pengalaman positif dari kehidupan subjek S. Tema S berusaha bangkit kembali dan menemukan kebahagiaan dengan berpikir positif dan bekerja keras untuk membahagiakan anak-anaknya, sedangkan tema A mengungkapkan rasa syukurnya dengan semakin dekat dan dekat kepada Allah SWT.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa pembawaan diri ketika wawancara pada kedua subjek berbeda. Ketika wawancara subjek A lebih tenang pembawaannya dari pada subjek S yang sangat emosional ketika dilakukannya wawancara. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman hidup dari masa lalu yang didapatkan dari kedua subjek memberikan dampak emosi yang berbeda. Keinginan untuk hidup lebih baik dimasa depan didapatkan pada kedua subjek, jika subjek S dimasa tuanya nanti ingin bisa memiliki usaha sendiri dan bisa melihat anak-anaknya sukses, keinginan berbeda didapatkan dari subjek A yang ingin bisa hidup dengan lebih bahagia bersama keluarganya dan tenang dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. kemudian faktor kebahagiaan dimasa sekarang dapat ditemukan pada subjek S dan A, karena lingkungan kedua subjek sama-sama memberikan dampak positif pada kehidupan yang mereka jalani sehingga membuat kedua subjek sama-sama menjalani kehidupan dengan cara selalu berfikir positif dan selalu bersyukur.

2. Faktor-Faktor yang Membuat Kebahagiaan pada Karyawan Wanita Usia Madya di Kumala Laundry kota Banjarmasin

Dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, penelitian ini didasarkan pada teori Seligman. Seligman mengomentari temuan tentang bagaimana lingkungan eksternal memengaruhi kebahagiaan yakni:

a. Uang

Penilaian seseorang terhadap uang memengaruhi kebahagiaan seseorang, bukan uang itu sendiri. Terlepas dari tingkat pendapatan, orang yang menempatkan uang di atas tujuan lain tidak puas dengan pendapatan dan kehidupan mereka secara keseluruhan.²⁵

Subjek S sangat setuju dengan anggapan bahwa uang adalah faktor kebahagiaan. Untuk Subyek S, memiliki kelebihan properti membuat seseorang senang, karena dengan uang yang banyak seseorang dapat membeli apa yang diinginkannya, sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi.

Sedangkan subjek A salah satu faktor yang membuktikan kebahagiaan adalah uang, dengan uang, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan membagikannya kepada orang lain. Namun bukan berarti orang yang swasembada akan bahagia, dan uang juga bisa

²⁵Mahmudah, "Faktor-Faktor Kebahagiaan (*Happiness*) bagi Wanita Lajang Dewasa Madya", *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Psikologi, 2016), 73.

menimbulkan masalah, seperti menyebabkan ketidak harmonisan dalam hubungan antar manusia.

b. Perkawinan

Perkawinan sangat erat hubungannya dengan kebahagiaan. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu ditemukan bahwa kebahagiaan yang dirasakan orang yang sudah menikah mempengaruhi panjang usia dan besar penghasilan dan hal ini berlaku untuk pria dan wanita. Dari hasil-penelitian terdahulu juga seperti yang kita ketahui bersama, faktor kebahagiaan yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang adalah pernikahan.²⁶

Hal itu selaras dengan temuan yang didapatkan dari subjek S, subjek S Status seorang janda tidak benar-benar merasakan kebahagiaan. Orang pada usia ini sudah berada di usia paruh baya yakni subjek S merasa membutuhkan pasangan untuk meringankan beban dan sebagai penyempurna kebahagiaan.

Sedangkan hasil temuan yang didapat dari subjek A adalah pernikahan menjadi satu hal yang penting untuk merasakan kebahagiaan menurut subjek, karena dengan menikah dengan orang yang tepat akan menimbulkan perasaan aman dan nyaman dan bisa menjadi ladang ibadah.

c. Kehidupan sosial

Orang-orang yang sangat berbahagia kebanyakan lebih sering menghabiskan waktu dengan bersosialisasi dan paling sedikit

²⁶Mahmudah, "Faktor-Faktor Kebahagiaan (*Happiness*) bagi Wanita Lajang Dewasa Madya", *Skripsi*, 74.

menghabiskan waktu sendirian. Keterampilan sosial yang meningkat pada orang yang bahagia mungkin menjadi alasan mengapa orang bisa berpikir lebih positif dalam hidup. Karena berdasarkan peringkat mereka sendiri dan teman, mereka mendapat skor tertinggi dalam interaksi.²⁷

Penemuan dari subyek S, subjek S Lebih suka di keramaian dan lebih nyaman daripada menghabiskan waktu sendirian. Hal itu dilakukan untuk menghilangkan stres dan pengalihan dari emosi negatif yang dirasakan.

Sedangkan subjek A Lebih nyaman daripada menghabiskan waktu sendirian daripada hanya bersosialisasi atau kumpul-kumpul dengan teman atau tetangga. Subjek A hanya bergaul dengan sesama teman-teman kerja karena subjek A memiliki dua pekerjaan ditempat yang berbeda sehingga membuat subjek A lebih sering menghabiskan waktu ditempat kerja daripada di rumah.

d. Emosi negatif

Emosi negatif yang dirasakan oleh individu bisa menjadi penghambat kebahagiaan. Karena salah satu kunci kebahagiaan adalah selalu berfikir positif dan membuang semua emosi negatif. Dalam hal ini emosi negatif yang dirasakan subjek S menjadi emosi positif ketika sedang menghabiskan waktu berkumpul bersama teman-teman dan keluarga. Sedangkan subjek A lebih memilih mengalihkan emosi negatifnya dengan

²⁷Mahmudah, "Faktor-Faktor Kebahagiaan (*Happiness*) bagi Wanita Lajang Dewasa Madya", *Skripsi*, 75.

lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan selalu berusaha berfikir positif dalam setiap keadaan.

e. Usia

Bertambahnya usia menjadi salah satu momok menakutkan bagi setiap orang, apalagi bagi seorang wanita. Karena perubahan hormon yang terjadi di usia madya membuat perasaan seseorang menjadi berubah-ubah. Berubah-ubahnya perasaan seseorang tersebut bisa menjadi penghambat perasaan bahagia seseorang. Perasaan puas dengan bertambahnya usia ditemukan pada subjek A, yang merasa cukup puas dengan kebahagiaan dan kehidupan yang dijalani saat ini, di usia madya ini subjek A ingin bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. agar bisa mendapatkan ketenangan batin.

Sedangkan perasaan belum cukup puas di usia madya didapatkan dari subjek S yang belum bisa merasakan kebahagiaan yang sempurna diusia madya ini karena keinginan yang belum terwujudkan. Seperti keinginan untuk menemukan pasangan hidup yang bertanggung jawab, keinginan untuk bisa memiliki usaha sendiri dan keinginan untuk bisa melihat anak-anaknya sukses.

f. Kesehatan

Keinginan untuk selalu hidup lebih sehat ditemukan dari subjek S dan A, yang sama-sama menganggap bahwa kesehatan di usia madya itu adalah hal yang penting yang harus dijaga, karena hidup sehat adalah salah satu faktor kebahagiaan. Menjaga kesehatan menurut subjek S adalah

dengan memperbanyak istirahat, minum vitamin dan menghindari stres yang terlalu berat. Sedangkan menurut subjek A yang pernah mengalami operasi tumor rahim, menganggap bahwa kesehatan yang diberikan Allah adalah hal yang harus selalu disyukuri dan membuat kita selalu merasa bahagia agar bisa beribadah dengan tenang.

g. Pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin

Dalam penelitian ini tidak ditemukannya bahwa salah satu faktor utama dalam meraih kebahagiaan bagi subjek S dan A adalah pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin. Hanya saja ditemukan bahwa harapan dari subjek S dan A untuk bisa melihat anak-anaknya mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dan bisa sukses dimasa depan.

h. Agama

Menurut Seligman, Ada hubungan yang lebih mendasar, agama memenuhi orang dengan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup.²⁸ Orang beragama lebih bahagia dan lebih puas dengan hidup daripada orang non-agama. Hal itu sesuai dengan temuan yang didapat dari subjek A. Subjek A Menjadi individu yang religius, Subjek A mengaku kini lebih bahagia dari sebelumnya, karena Subjek A merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin dengan meningkatkan ketaqwaannya.

Sedangkan dalam penemuan yang didapat dari subjek S, subjek S adalah termasuk individu yang dalam shalat lima waktu, tingkat keyakinan

²⁸Mahmudah, "Faktor-Faktor Kebahagiaan (*Happiness*) bagi Wanita Lajang Dewasa Madya", *Skripsi*, 77.

beragama masih sangat rendah subjek S mengaku masih menjalankannya, meski kadang-kadang ada yang terlewatkan.

Evaluasi kebahagiaan yang dirasakan setiap orang merupakan hal terpenting dalam mempelajari kebahagiaan. Beberapa orang yang mempelajari kebahagiaan setuju bahwa kebahagiaan itu subjektif, dan setiap orang adalah penilai terbaik atas kebahagiaan yang dia rasakan.

Kebahagiaan dalam Alquran lebih diartikan sebagai hari pembalasan, hari penghakiman. Allah menyebutkan dalam Alkitab bahwa kebahagiaan adalah ketika seseorang memperoleh rahmat dan kebahagiaan dari Allah, karena tidak ada yang lebih penting dan penting dari keduanya. Ketika seseorang menerima rahmat dan kebahagiaan Allah, dia akan mendapatkan semua yang dia inginkan dan inginkan. Bentuk rahmat dan kenikmatan Allah yang akan diterima oleh orang yang berbahagia adalah bahwa Allah akan mengampuni siksa dan masuk surga pada hari penghakiman.

Allah tidak menyebutkan bahwa kebahagiaan adalah kesehatan, kekayaan, jabatan, atau kedudukan Anda yang baik. Namun, menerima rahmat dan kesenangannya memang kebahagiaan sejati, yang jauh lebih besar dari yang disebutkan di atas, karena jika seseorang menerima rahmat dan ridha Allah, dia akan mendapatkan lebih dari ini, yaitu tidak. Bentuk hukuman Allah. Ini sangat menyakitkan, surga penuh kegembiraan.

Seperti firman Allah Q.S. Al-Mu'min: 9 sebagai berikut:

وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ ۚ وَمَنْ تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُ ۗ
وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

“Dan peliharalah mereka dari (bencana) kejahatan dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (bencana) kejahatan pada hari itu maka sungguh, Engkau telah menganugerahkan rahmat kepadanya dan Itulah kemenangan yang agung”. (Q.S. Al-Mu'min: 9)²⁹

²⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. (Jakarta: Pustaka Al-mubin, 2013), 373.